

MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN BERBASIS MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN

Saeful Amri¹, Tri Martini², Sutrisno³

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

¹saefulamripjok@gmail.com , ²trimartini499@gmail.com , ³sutrisno@upgris.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine community-based education financing management in improving the quality of education using the Systematic Literature Review (SLR). The research data sources consist of scientific journal articles published between 2021 and 2025 and obtained through the Google Scholar, Scopus, Elsevier, and other relevant scientific journal databases. Article selection was based on inclusion and exclusion criteria covering topic relevance, research article type, open access, and journal quality. Data analysis was conducted through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions based on the Miles, Huberman, and Saldana model, using content analysis techniques to identify relationships between concepts and patterns of association in the study. The results of the study indicate that community-based education financing management is carried out through financial planning, building partnership networks, business development, strengthening social capital, implementing fund management, financial reporting transparency, and evaluating the use of funds. Community participation in the form of financial support, cooperation, oversight, and involvement in decision-making has a positive impact on the sustainability of learning, the development of infrastructure, the welfare of teachers, and the overall improvement of education quality.

Keywords: education financing management, community participation, quality education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat dalam peningkatan kualitas pendidikan menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). Sumber data penelitian berupa artikel jurnal ilmiah yang diterbitkan pada rentang tahun 2021–2025 dan diperoleh melalui database Google Scholar, Scopus, Elsevier, serta jurnal ilmiah relevan lainnya. Pemilihan artikel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang meliputi kesesuaian topik, jenis artikel penelitian, akses terbuka, dan kualitas jurnal. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan model Miles, Huberman, dan Saldana dengan menggunakan teknik content analysis untuk menemukan keterkaitan antar konsep dan pola hubungan dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat dilakukan melalui perencanaan pembiayaan, pembangunan jaringan kemitraan, pengembangan usaha, penguatan modal sosial, pelaksanaan pengelolaan dana, transparansi laporan keuangan, serta evaluasi penggunaan pembiayaan. Partisipasi masyarakat dalam bentuk dukungan dana, kerja sama, pengawasan, dan keterlibatan dalam

pengambilan keputusan memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan pembelajaran, pengembangan sarana prasarana, kesejahteraan guru, dan peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Kata Kunci: manajemen pembiayaan pendidikan, partisipasi masyarakat, kualitas pendidikan, systematic literature review.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Husni, 2011; Rahmah et al., 2025). Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, moral, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Supian, 2021). Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas harus menjadi perhatian bersama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Menurut Shaleha & Panggabean (2022) kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh keberhasilan proses pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung lainnya, salah satunya adalah pengelolaan pembiayaan pendidikan. Pembiayaan yang dikelola secara efektif dan efisien akan membantu lembaga pendidikan menyediakan layanan pendidikan yang optimal serta

mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional secara berkelanjutan dan menyeluruh.

Peningkatan kualitas pendidikan memerlukan pengelolaan yang profesional pada seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan, termasuk manajemen pembiayaan (Wulaningsih & Asriati, 2024). Pembiayaan pendidikan menjadi unsur penting karena setiap program pendidikan membutuhkan dukungan dana yang memadai agar dapat berjalan secara optimal. Dana pendidikan digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional lembaga, pengadaan sarana dan prasarana, peningkatan kualitas tenaga pendidik, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya pengelolaan pembiayaan yang baik, lembaga pendidikan akan mengalami hambatan dalam mencapai mutu pendidikan yang diharapkan (Waruwu et al., 2022). Oleh sebab itu, manajemen pembiayaan pendidikan harus

dilaksanakan secara sistematis melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi agar penggunaan dana dapat dipertanggungjawabkan secara transparan, efektif, dan akuntabel.

Meskipun pemerintah telah menetapkan berbagai kebijakan pembiayaan pendidikan, kenyataannya masih terdapat berbagai permasalahan dalam pelaksanaannya. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa distribusi bantuan pendidikan, seperti Kartu Indonesia Pintar (KIP), masih menghadapi kendala berupa ketidaktepatan sasaran penerima, keterlambatan penyaluran, serta nominal bantuan yang belum mampu memenuhi kebutuhan sekolah secara optimal. Selain itu, sekolah-sekolah di wilayah pedesaan masih mengalami keterbatasan sarana pembelajaran, kualitas tenaga pendidik, kesiapan teknologi, dan lingkungan belajar yang kurang mendukung. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya kesenjangan mutu pendidikan antarwilayah sehingga berdampak pada rendahnya kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan.

Permasalahan pembiayaan pendidikan juga dipengaruhi oleh lemahnya sistem manajemen keuangan pada lembaga pendidikan. Pengelolaan keuangan yang belum optimal menyebabkan kebijakan pembiayaan sering kali tidak sesuai dengan kebutuhan riil sekolah. Banyak lembaga pendidikan yang belum memiliki sistem pengelolaan keuangan berbasis data dan transparansi laporan yang memadai sehingga berpotensi menimbulkan inefisiensi penggunaan anggaran. Ketika dana pendidikan tidak dikelola secara tepat, maka pengembangan sarana pendidikan, peningkatan kompetensi guru, dan pelaksanaan pembelajaran menjadi terhambat. Padahal, pembiayaan pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam peningkatan mutu pendidikan karena ketersediaan dana yang memadai dapat mendukung inovasi, pengembangan program, dan peningkatan kualitas layanan pendidikan secara menyeluruh.

Dalam cakupan yang lebih luas, sistem pembiayaan pendidikan di Indonesia masih sangat bergantung pada alokasi anggaran pemerintah. Ketergantungan tersebut menyebabkan lembaga pendidikan

sering mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan operasional maupun pengembangan mutu pendidikan secara mandiri. Ketika anggaran pemerintah terbatas, sektor pendidikan terkadang belum memperoleh prioritas pembiayaan yang memadai dibandingkan sektor lain. Sementara itu, kebutuhan pendidikan terus meningkat seiring dengan perkembangan teknologi pembelajaran, kebutuhan sarana modern, dan tuntutan peningkatan kompetensi tenaga pendidik. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan sumber pembiayaan alternatif yang mampu mendukung keberlangsungan pendidikan agar kualitas layanan pendidikan dapat terus meningkat sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

Dalam sistem pendidikan nasional, pembiayaan pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga melibatkan partisipasi masyarakat. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, keluarga, dan masyarakat. Keterlibatan masyarakat

dalam pembiayaan pendidikan dapat diwujudkan melalui dukungan dana, tenaga, pemikiran, maupun partisipasi dalam pengambilan keputusan pendidikan. Partisipasi masyarakat sangat penting karena masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari lembaga pendidikan. Dengan adanya keterlibatan masyarakat, lembaga pendidikan dapat memperoleh dukungan yang lebih kuat dalam mengembangkan program-program pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan lingkungan sekitar secara berkelanjutan.

Manajemen pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat menjadi salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Kahfi, 2022; Winata, 2023). Konsep ini menempatkan masyarakat sebagai mitra strategis dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan. Keterlibatan masyarakat tidak hanya sebatas memberikan bantuan dana, tetapi juga mencakup pengawasan terhadap penggunaan anggaran, pemberian masukan terhadap program pendidikan, serta kerja sama dalam pengembangan lembaga pendidikan. Dengan adanya

hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dan masyarakat, proses pengelolaan pembiayaan dapat berjalan lebih transparan, demokratis, dan bertanggung jawab. Selain itu, keterbukaan pengelolaan keuangan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan sehingga partisipasi yang diberikan menjadi lebih optimal dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat dalam peningkatan kualitas pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). Pendekatan SLR digunakan untuk menemukan, menilai, mengevaluasi, dan menafsirkan berbagai penelitian yang relevan dengan topik manajemen pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat dalam peningkatan kualitas pendidikan. Metode SLR melibatkan proses identifikasi dan evaluasi jurnal secara cermat dengan mengikuti aturan atau pedoman tertentu pada

setiap tahap penelitian. Teknik SLR menekankan pada identifikasi serta analisis literatur ilmiah yang relevan guna memahami pengetahuan yang telah berkembang dalam suatu bidang kajian tertentu. Hasil dari tinjauan pustaka sistematis ini dapat dijadikan sebagai landasan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan pengetahuan melalui pendekatan yang sistematis dan metodis.

Pada tahap awal penelitian, peneliti menggunakan pertanyaan penelitian sebagai dasar dalam memulai proses Systematic Literature Review. Pertanyaan penelitian digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian. Melalui tahap ini, peneliti dapat mengumpulkan dan mengevaluasi berbagai sumber penelitian yang sesuai dengan topik yang akan dikaji. Adapun topik yang diangkat dalam penelitian ini adalah manajemen pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat dalam peningkatan kualitas pendidikan. Setelah artikel-artikel yang relevan ditemukan, artikel tersebut kemudian diseleksi menggunakan tabel inklusi dan eksklusi serta dilakukan penilaian mutu terhadap artikel yang telah

diperoleh agar sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan.

Tabel 1 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

No	Kriteria	Inklusif	Eksklusif
1	Apa yang dimaksud dengan manajemen pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat dalam peningkatan kualitas pendidikan	Artikel tahun terakhir (2021–2025)	Artikel yang terbit sebelum tahun 2021
2	Jenis konten penelitian	Artikel jurnal ilmiah	Artikel yang tidak berhubungan dengan manajemen pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat
3	Tipe artikel jurnal	Research Article	Buku, prosiding, dan artikel yang tidak relevan
4	Akses artikel	Open Access	Artikel yang tidak dapat diakses secara penuh
5	Kualitas artikel	Top Cite Paper	Artikel dengan sitasi rendah dan tidak terindeks
6	Sumber jurnal	Jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus, Elsevier,	Jurnal yang tidak terindeks dan tidak bereputasi

MDPI
AG,
IEEE,
dan
jurnal
nasional
terakredi
tasi

Sumber data dalam penelitian ini berupa artikel jurnal ilmiah yang diterbitkan pada rentang tahun 2021–2025. Pemilihan literatur dilakukan berdasarkan kesesuaian topik, kualitas sumber, serta kontribusinya terhadap kajian manajemen pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat dalam peningkatan kualitas pendidikan. Artikel yang digunakan diperoleh dari berbagai database ilmiah seperti *Google Scholar*, *Scopus*, *Elsevier*, dan sumber jurnal ilmiah lainnya yang relevan. Literatur yang dipilih merupakan artikel yang membahas pengelolaan pembiayaan pendidikan, partisipasi masyarakat dalam pendidikan, transparansi pengelolaan dana pendidikan, serta strategi peningkatan kualitas pendidikan melalui manajemen pembiayaan yang efektif dan akuntabel.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan sistematis sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana, yaitu pengumpulan

data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tahap pertama dilakukan dengan mengumpulkan berbagai literatur yang relevan dari beberapa basis data ilmiah. Selanjutnya, pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi artikel berdasarkan kesesuaian isi dengan fokus penelitian, seperti sistem pembiayaan pendidikan, partisipasi masyarakat, transparansi pengelolaan dana pendidikan, serta peningkatan kualitas pendidikan. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh sumber data yang benar-benar relevan dan mendukung pembahasan penelitian.

Tahap berikutnya adalah penyajian data dan analisis isi (content analysis). Pada tahap ini, peneliti menganalisis isi literatur untuk menemukan keterkaitan antar konsep serta pola hubungan antara manajemen pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat dan peningkatan kualitas pendidikan. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai temuan penelitian terkait efektivitas bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pembiayaan, pelaksanaan pengelolaan biaya pendidikan. Setelah itu, tahap akhir dilakukan melalui penarikan

kesimpulan dan sintesis teoritis guna merumuskan pemahaman konseptual mengenai pentingnya manajemen pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat yang efektif, transparan, dan berkelanjutan dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

C. Hasil dan Pembahasan

Data penelitian yang dianalisis dalam artikel ini berupa hasil sintesis literatur, analisis tematik, serta rangkuman dari sejumlah artikel ilmiah yang berkaitan dengan manajemen pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat dalam peningkatan kualitas pendidikan. Seluruh sumber ilmiah yang digunakan dianalisis untuk mengidentifikasi konsep, model, dan temuan penelitian yang relevan sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai implementasi manajemen pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat. Berikut beberapa artikel yang digunakan berdasarkan analisis tematik.

Tabel 2 Temuan Artikel Berdasarkan Kategori Tema

No	Penulis dan Tahun	Fokus Utama Penelitian	Tema
1	Miskun et al., (2023)	Manajemen pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat/swasta sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan keuangan lembaga pendidikan guna meningkatkan akses dan kualitas pendidikan.	Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Masyarakat
2	Suryatini & Nurhalim (2023)	Partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan pada lembaga pendidikan melalui pendekatan sosial, budaya, dan religius untuk mendukung keberlangsungan dan pengembangan pendidikan.	Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Partisipasi Masyarakat
3	Fadilah & Wiyani (2020)	Penerapan manajemen pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat untuk membantu akses pendidikan bagi masyarakat kurang mampu	Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Masyarakat
4	Husni & Milaturrohman (2025)	Pengembangan pendidikan berbasis komunitas dalam pendidikan Islam sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas pendidikan.	Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Berbasis Komunitas
5	Winata (2023)	Partisipasi masyarakat dalam manajemen pembiayaan pendidikan untuk mendukung pengembangan dan peningkatan kualitas lembaga pendidikan.	Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Masyarakat
6	(Maman et al., 2022)	Manajemen pembiayaan pendidikan yang bersumber dari masyarakat dalam meningkatkan kinerja madrasah. Penelitian ini menekankan pada proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kendala, dan solusi pengelolaan dana pendidikan berbasis partisipasi masyarakat.	Manajemen pembiayaan pendidikan yang bersumber dari masyarakat
7	(Yusuf, 2023)	Penelitian ini menekankan pada proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengendalian pembiayaan pendidikan yang bersumber dari pemerintah dan masyarakat berdasarkan prinsip akuntabilitas publik.	Manajemen Pembiayaan Pendidikan Peningkatan Mutu dalam Pendidikan.
8	(Sadiyah, 2022)	Manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengelolaan keuangan madrasah.	Manajemen Pembiayaan Pendidikan Peningkatan Mutu dan Mutu Pendidikan.
9	(Simamora et al., 2022)	Manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan dana yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.	Manajemen Pembiayaan Pendidikan Peningkatan Mutu untuk Mutu Pendidikan.
10	(Kahfi, 2022)	Konsep dan penerapan manajemen pendidikan berbasis masyarakat dalam pengelolaan lembaga pendidikan, khususnya melalui peran berbagai unsur masyarakat.	Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, terdapat berbagai langkah yang ditempuh dalam manajemen pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat untuk mendukung keberlangsungan dan peningkatan mutu pendidikan. Langkah-langkah tersebut meliputi:

1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan

Perencanaan pembiayaan pendidikan dilakukan melalui penyusunan kebutuhan sekolah secara sistematis untuk satu tahun ajaran. Sekolah terlebih dahulu menganalisis kebutuhan operasional, kesejahteraan guru, pengembangan sarana prasarana, dan kegiatan pembelajaran yang memerlukan pendanaan. Setelah itu, pihak sekolah menentukan sumber dana yang dapat digunakan, baik dari pemerintah, yayasan, donatur, maupun partisipasi masyarakat. Sekolah juga menentukan pihak-pihak yang akan diajak bekerja sama dalam membantu pembiayaan pendidikan, seperti wali murid, tokoh masyarakat, dan masyarakat mampu. Program pembiayaan yang dirancang

meliputi subsidi silang, donatur tetap, dan bantuan pendidikan bagi siswa kurang mampu agar kebutuhan sekolah tetap terpenuhi.

2. Membangun Jaringan dan Kemitraan

Sekolah membangun jaringan dan kemitraan melalui komunikasi aktif dengan masyarakat, yayasan, komite sekolah, dan para donatur. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan sehingga masyarakat terdorong untuk ikut membantu pembiayaan pendidikan. Sekolah membuat program donatur tetap yang memungkinkan masyarakat memberikan bantuan dana secara rutin sesuai kemampuan masing-masing. Hubungan kemitraan dibangun berdasarkan prinsip keterbukaan, saling percaya, dan saling membantu dalam pengembangan pendidikan. Pihak sekolah juga melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan sekolah sehingga masyarakat merasa memiliki tanggung jawab bersama terhadap kemajuan lembaga pendidikan dan keberlangsungan

proses pembelajaran peserta didik.

3. Pengembangan Bidang Usaha

Pengembangan bidang usaha dilakukan sebagai strategi untuk menambah pemasukan sekolah agar kebutuhan pembiayaan pendidikan dapat terpenuhi. Sekolah memanfaatkan potensi lingkungan sekitar dengan membuka usaha yang berhubungan dengan kebutuhan masyarakat, seperti penitipan anak, private mengaji, warung kuliner, dan usaha air minum isi ulang. Usaha tersebut dikelola oleh pihak sekolah dan yayasan untuk membantu memenuhi kebutuhan operasional pendidikan. Selain menghasilkan pemasukan tambahan, kegiatan usaha juga menjadi bentuk pemberdayaan masyarakat sekitar. Pengembangan usaha dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan lembaga agar dapat berjalan berkelanjutan dan membantu mengurangi ketergantungan sekolah terhadap bantuan pemerintah maupun biaya pendidikan peserta didik.

4. Penguatan Koperasi dan Modal Sosial

Sekolah memanfaatkan modal sosial masyarakat berupa kebersamaan, gotong royong, kepercayaan, dan partisipasi masyarakat dalam mendukung pembiayaan pendidikan. Modal sosial tersebut diwujudkan melalui kerja sama antara sekolah, yayasan, wali murid, dan masyarakat dalam membantu memenuhi kebutuhan pendidikan. Selain itu, koperasi dijadikan sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dapat mendukung keberlangsungan pendanaan pendidikan. Koperasi membantu menciptakan kerja sama ekonomi yang bermanfaat bagi anggota dan lembaga pendidikan. Sekolah juga mendorong keterlibatan masyarakat tidak hanya sebagai penyumbang dana, tetapi juga sebagai pihak yang ikut memberikan ide, saran, dan dukungan terhadap pengembangan pendidikan agar tercipta rasa tanggung jawab bersama.

5. Pelaksanaan Pengelolaan Dana Pendidikan

Pelaksanaan pengelolaan dana pendidikan dilakukan melalui

proses penerimaan dan pengeluaran dana yang terorganisasi secara baik. Dana yang berasal dari infak, donatur, yayasan, pemerintah, dan masyarakat dicatat oleh bendahara sekolah dan wali kelas dalam laporan keuangan. Setiap pemasukan dan pengeluaran dana harus disesuaikan dengan kebutuhan sekolah yang telah direncanakan sebelumnya. Dana tersebut digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, pembayaran gaji guru, pengadaan sarana prasarana, dan kebutuhan operasional sekolah lainnya. Sekolah juga melakukan pengawasan terhadap penggunaan dana agar seluruh pembiayaan benar-benar digunakan untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan keberlangsungan kegiatan pendidikan di sekolah.

6. Transparansi dan Pelaporan Keuangan

Sekolah menerapkan sistem transparansi dalam pengelolaan dana pendidikan agar masyarakat mengetahui penggunaan dana yang telah diberikan. Seluruh

pemasukan dan pengeluaran dana dicatat secara rinci oleh bendahara sekolah berdasarkan bukti pembayaran dan kebutuhan program sekolah. Laporan keuangan kemudian disampaikan kepada yayasan, komite sekolah, wali murid, dan para donatur secara berkala. Sekolah juga memanfaatkan media seperti website untuk mempermudah masyarakat melihat perkembangan program dan penggunaan dana pendidikan. Transparansi dilakukan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan sehingga partisipasi masyarakat dalam membantu pembiayaan pendidikan tetap terjaga dan terus meningkat dari waktu ke waktu.

7. Evaluasi Penggunaan Pembiayaan

Evaluasi penggunaan pembiayaan dilakukan untuk menilai kesesuaian antara rencana pembiayaan dan pelaksanaan penggunaan dana di sekolah. Pihak sekolah melakukan pemeriksaan terhadap seluruh program yang telah dijalankan serta mengevaluasi efektivitas penggunaan dana pendidikan. Evaluasi dilakukan

melalui rapat bersama kepala sekolah, bendahara, yayasan, komite sekolah, dan masyarakat yang terlibat dalam pembiayaan pendidikan. Proses evaluasi bertujuan untuk mengetahui kendala yang terjadi dalam pengelolaan dana serta mencari solusi agar pengelolaan pembiayaan menjadi lebih baik. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan dalam penyusunan program pembiayaan pendidikan pada periode berikutnya agar pengelolaan dana semakin efektif dan tepat sasaran.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat dilakukan melalui berbagai langkah yang melibatkan unsur sekolah, yayasan, orang tua, donatur, dan masyarakat sekitar. Pengelolaan pembiayaan tidak hanya berfokus pada pencarian dana, tetapi juga pada upaya membangun kepercayaan masyarakat melalui prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi bersama. Sekolah berusaha menciptakan sistem pembiayaan yang fleksibel dan menyesuaikan kondisi ekonomi

masyarakat sehingga seluruh peserta didik tetap dapat memperoleh layanan pendidikan tanpa terkendala biaya. Temuan ini memperlihatkan bahwa keterlibatan masyarakat menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga keberlangsungan operasional lembaga pendidikan sekaligus meningkatkan mutu layanan pendidikan.

Pada aspek finansial, hasil penelitian memperlihatkan bahwa sekolah menyusun perencanaan pembiayaan melalui RAPBS dan penetapan kebutuhan sekolah selama satu tahun ajaran. Sumber dana berasal dari dana BOS, yayasan, infak, dan donatur tetap masyarakat. Pengelolaan dana dilakukan secara terstruktur melalui pencatatan pemasukan dan pengeluaran oleh bendahara sekolah serta pelaporan rutin kepada yayasan, wali santri, dan donatur. Sistem pelaporan yang terbuka memberikan dampak positif terhadap tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Debataraja (2024) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif mampu meningkatkan kualitas pendidikan karena proses

perencanaan, pengawasan, dan penggunaan dana dilakukan secara tepat sasaran. Penelitian Amanati et al. (2024) juga menegaskan bahwa pembiayaan pendidikan menjadi faktor utama dalam mendukung inovasi dan pengembangan mutu lembaga pendidikan.

Pada bidang membangun jaringan, sekolah berupaya memperluas relasi dengan donatur, yayasan, dan masyarakat melalui komunikasi yang terbuka dan hubungan yang saling menguntungkan. Strategi donatur dua puluh ribu rupiah per bulan menjadi salah satu langkah yang dilakukan agar seluruh lapisan masyarakat dapat ikut berkontribusi dalam pembiayaan pendidikan. Program tersebut memperlihatkan bahwa partisipasi kecil dari masyarakat dapat menjadi sumber pendanaan yang cukup besar apabila dilakukan secara bersama-sama dan berkelanjutan. Sekolah juga melibatkan komite, yayasan, dan tokoh masyarakat dalam proses pengambilan keputusan sehingga hubungan kemitraan yang terbangun bersifat partisipatif. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Adzkia (2024), Asriati (2024), dan Eminarni et al. (2025) tentang

pendidikan berbasis komunitas yang menjelaskan bahwa sinergi antara masyarakat, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial mampu memperkuat kemandirian pendidikan serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan.

Pada bidang usaha, sekolah memanfaatkan modal sosial masyarakat untuk menciptakan sumber pendanaan tambahan melalui berbagai usaha yang berkaitan dengan pendidikan dan kebutuhan masyarakat sekitar. Bentuk usaha tersebut meliputi penitipan anak, private mengaji, usaha kuliner, serta usaha air minum isi ulang yang hasilnya digunakan untuk mendukung kebutuhan operasional sekolah. Pemanfaatan modal sosial menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya bergantung pada bantuan pemerintah, tetapi juga berupaya membangun kemandirian ekonomi lembaga pendidikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Muntiah et al.(2025) mengenai pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat yang menyatakan bahwa model pembiayaan yang menyesuaikan kondisi ekonomi masyarakat mampu membantu peserta didik dari keluarga

kurang mampu agar tetap memperoleh akses pendidikan.

Pada bidang koperasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah memandang koperasi sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pendukung keberlangsungan pembiayaan pendidikan. Koperasi dipahami sebagai bentuk usaha bersama yang dapat memperkuat kesejahteraan masyarakat sekaligus membantu stabilitas ekonomi lembaga pendidikan. Melalui sistem koperasi, masyarakat dan sekolah dapat bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan pendidikan serta menciptakan hubungan sosial yang lebih kuat. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan koperasi juga mencerminkan adanya rasa tanggung jawab bersama terhadap kemajuan pendidikan. Temuan ini didukung penelitian Fitri et al. (2021), Rifai et al. (2022) mengenai manajemen pendidikan berbasis masyarakat yang menyatakan bahwa keterlibatan organisasi masyarakat, keluarga, komite sekolah, dan lembaga sosial menjadi bagian penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan melalui koperasi.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa transparansi menjadi faktor utama dalam menjaga keberlanjutan partisipasi masyarakat. Semua pemasukan dan pengeluaran dana dicatat secara rinci, dilaporkan kepada pihak terkait, dan disampaikan secara terbuka kepada wali santri serta donatur. Langkah ini dilakukan untuk menghindari rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana pendidikan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian pada madrasah aliyah yang menunjukkan bahwa kurangnya transparansi pengelolaan dana menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan. Oleh sebab itu, keterbukaan laporan keuangan menjadi salah satu strategi penting untuk mempertahankan dukungan masyarakat terhadap program pendidikan.

Selain memberikan dampak positif terhadap pembiayaan sekolah, pengelolaan pembiayaan berbasis masyarakat juga berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dana yang terkumpul digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, meningkatkan kesejahteraan guru, memperbaiki sarana dan prasarana, serta

mendukung berbagai program sekolah. Kondisi tersebut membantu sekolah menjaga stabilitas operasional dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi peserta didik. Penelitian mengenai manajemen pembiayaan di MAN Kota Batu juga menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan yang baik berdampak pada peningkatan fasilitas, pemberian beasiswa, serta meningkatnya jumlah peserta didik setiap tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan pembiayaan pendidikan.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan dana, tingginya kebutuhan operasional sekolah, serta ketergantungan pada bantuan donatur dan yayasan. Sekolah juga mengalami kesulitan ketika pemasukan dana tidak sebanding dengan kebutuhan pendidikan yang terus meningkat. Permasalahan ini sesuai dengan penelitian Simanjuntak et al. (2024) yang menyatakan bahwa distribusi bantuan pendidikan masih menghadapi berbagai hambatan,

mulai dari keterlambatan penyaluran hingga keterbatasan nominal bantuan. Penelitian Apriliansyah et al. (2025) dan Damanhuri et al. (2026) juga menunjukkan bahwa sekolah di wilayah tertentu masih mengalami keterbatasan sarana, kualitas guru, dan kesiapan teknologi akibat keterbatasan pembiayaan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat dilakukan melalui serangkaian langkah yang saling berkaitan, mulai dari perencanaan pembiayaan, pembangunan jaringan kemitraan, pengembangan bidang usaha, penguatan koperasi dan modal sosial, pelaksanaan pengelolaan dana, transparansi laporan keuangan, hingga evaluasi penggunaan pembiayaan. Perencanaan pembiayaan dilakukan dengan menganalisis kebutuhan sekolah dan menentukan berbagai sumber pendanaan yang melibatkan pemerintah, yayasan, donatur, serta masyarakat. Sekolah juga membangun hubungan kemitraan dengan masyarakat melalui program donatur tetap, subsidi silang, dan

keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan pendidikan. Selain itu, pengembangan usaha produktif dan penguatan koperasi menjadi strategi untuk menambah pemasukan sekolah dan mendukung keberlanjutan pembiayaan pendidikan. Pelaksanaan pengelolaan dana dilakukan secara terorganisasi melalui pencatatan penerimaan dan pengeluaran dana yang digunakan untuk mendukung kebutuhan operasional sekolah, kesejahteraan guru, sarana prasarana, dan kegiatan pembelajaran. Transparansi dan pelaporan keuangan dilakukan secara berkala kepada yayasan, komite sekolah, wali murid, dan donatur untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Evaluasi pembiayaan dilaksanakan melalui pengawasan dan peninjauan program guna mengetahui efektivitas penggunaan dana serta menemukan solusi terhadap kendala pembiayaan yang dihadapi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Adzkia, R. (2024). *Manajemen keuangan sekolah: transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana*. 2(3), 278–289.

Amanati, P., Mukhlisa, A. S., & Suharyat, Y. (2024). *Manajemen pembiayaan pendidikan untuk*

meningkatkan mutu pendidikan. 5(1), 11–21.

Apriliansyah, F., Ahmad, M., & Rochimah, H. (2025). *Analisis kesenjangan pembiayaan pendidikan di Indonesia: studi literatur terhadap perbedaan akses dan kualitas antara sekolah negeri dan swasta*. 10(2), 753–758.

Asriati, N. (2024). *Evaluasi sistem manajemen keuangan sekolah menengah pertama (smp): dampak terhadap kualitas pendidikan*. 4, 1756–1764.

Damanhuri, R. M., Natta, R., Chamid, D., & Tinus, A. (2026). *Analisis permasalahan pendidikan di Indonesia dan strategi penanggulangannya: studi systematic literature review*. 6(April), 14–24.

Debataraja, B. L. (2024). *Manajemen keuangan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Betty*. 1(1), 57–62.

Eminarni, F. A., Lestari, W., & Prasetyaningrum, E. (2025). *Implementasi fungsi manajemen keuangan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan*. 8(024), 1–11.

Fadilah, N., & Wiyani, N. A. (2020). *Model manajemen pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat di mts pakis kecamatan cilongok kabupaten banyumas*. 9(1), 1–19.

Fitri, U. N. B., Fatkhurrahman, Bukhori³, I., & Hidayat, A. (2021). *Manajemen pembiayaan pendidikan berbasis koperasi pondok pesantren*. TADBIR MUWAHHID.
<https://doi.org/10.30997/jtm.v5i1.3812>

Husni, M. (2011). *Budaya sekolah dan peningkatkan mutu pendidikan*. 1–24.

Husni, M., & Milaturrohman, B. S.

- (2025). *Pendidikan islam sebagai alat pemberdayaan : analisis model pendidikan berbasis komunitas*. 1(1), 13–24.
- Kahfi, M. A. (2022). *Manajemen berbasis masyarakat dalam pengelolaan lembaga pendidikan anak usia dini*. 2(3), 589–616.
- Maman, U., Trisnamansyah, S., & Sulastini, R. (2022). *Manajemen pembiayaan pendidikan yang bersumber dari masyarakat untuk meningkatkan kinerja madrasah aliyah di kabupaten bandung barat*. 5, 444–451.
- Miskun, Asmarika, Fitri, Y., Deprizon, & Wismanto. (2023). *Manajemen pembiayaan pendidikan berbasis swadaya masyarakat sebagai upaya peningkatan sumberdaya manusia*. 4(3), 1155–1161.
- Muntiah, N. S., Hidayah, N., & Hamidah, C. (2025). *Pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan pada Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) Pendidikan di Kabupaten Ngawi dalam mewujudkan pengelolaan keuangan sekolah yang akuntabel*. 4(2), 8014–8018.
- Rahmah, N. M., Shofiyati, N., Dewi, E. S., & Hidayati, N. (2025). *Pemanfaatan media sosial sebagai strategi inovatif dalam pendidikan islam di era digital*. 5(2), 1220–1231.
- Rifai, L., Abdullah, R., & Murtafiah, N. H. (2022). *Pengembangan manajemen pembiayaan pendidikan berbasis koperasi pelajar di pondok pesantren*. *UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN*, 01(03), 262–268.
- Sadiyah, E. H. (2022). *Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu* *Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Programme for International Students Assesment (PISA)* merupakan program yang bertujuan untuk mengukur kompe. 1(4), 374–383.
- Shaleha, K., & Panggabean, D. S. (2022). *Pengaruh pembiayaan pendidikan terhadap kualitas pendidikan di sd siburur kabupaten tapanuli*. *Edumaniora : Journal of Education and Humanities*, 35–46.
- Simamora, D. F., Manik, I. S., Simaremare, Y., & Turnip, H. (2022). *Manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan*. 1, 170–180.
- Supian, A. (2021). *MODEL PENDIDIKAN KARAKTER*. 6.
- Suryatini, L., & Nurhalim, M. (2023). *Konstruksi manajemen pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan pos paud ii baseh kedungbanteng banyumas*. 6(3), 615–642.
- Waruwu, Y., (2022). *Manajemen keuangan dalam meningkatkan mutu pendidikan*. *Al-Mada: Jurnal Agama Sosiasl Dan Budaya*, 5(3), 440–450.
- Winata, B. (2023). *Manajemen pembiayaan pendidikan berbasis masyarakat dalam peningkatan kualitas pendidikan di kb baital hamdi sampang*. 4(1), 1–5.
- Wulaningsih, R., & Asriati, N. (2024). *Pengelolaan keuangan pendidikan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas sumber daya*. 4, 1723–1732.
- Yusuf, M. (2023). *Manajemen pembiayaan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan (studi sma negeri 1 kecamatan kualuh hilir kabupaten labuhanbatu utara)*. 4(1), 16–23.